

Manuskrip SITI NUR FADILAH

by Siti Nur Fadilah

Submission date: 21-Sep-2021 08:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1653475854

File name: 142010127-2021-Manuskrip-Siti_Nur_Fadilah_-_Siti_nur_Fadilah.pdf (440.97K)

Word count: 4326

Character count: 26795

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN TINGKAT
HIPERTENSI LANSIA BERDASARKAN MAP
(*MEAN ARTERIAL PRESSURE*)
DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Keperawatan



Oleh:

SITI NUR FADILAH
NIM. 17142010127

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA ³TINGKAT STRES DENGAN TINGKAT
HIPERTENSI LANSIA BERDASARKAN MAP
(*MEAN ARTERIAL PRESSURE*)
DI MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh :

SITI NUR FADILAH
NIM. 17142010127

Telah disetujui pada tanggal :

14 September 2021

Pembimbing

Dr. M. Suhron., S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0703038402

**THE RELATIONSHIP OF STRESS LEVELS AND LEVELS OF ELDERLY
HYPERTENSION BASED ON MAPS (MEAN ARTERIAL PRESSURE)
GIVEN COVID-19**

(The study of the Village Pocogan 2 Lajing Village Arosbaya Distric Bangkalan)

Siti Nur Fadilah, Dr. M. Suhron., S.Kep., Ns., M.Kes

ABSTRACT

Hypertension is a condition in which a significant continuous increase in blood pressure is occurring. Hypertension is a condition in which a significant continuous increase in blood pressure is occurring. Increased blood pressure or hypertension in older persons is one of the indications in the physiological severity of stress. This study aims to analyze stress levels of connections with older hypertension levels based on maps (mean arterial pressure) at the time of the covid-19 pandemic.

The study used analytic surveys by using a sectional cross approach with an independent variable was stress level while a dependent variable was map pressure (mean arterial pressure). The population was 75 respondents and the samples as many as 37 as those responding to a non-intergalactic sampling type purposive sampling of the research instruments using a questionnaire with Spearman rank test.

Studies indicated that most of those who responded to heavy stress were 19 respondents (51,4%), Almost half of those with hypertension were elderly by map (mean arterial pressure) stadium 4 has several 16 respondents (43,2%). Based on the results of the spearman rank correlation obtained p-value: 0,000 0.05 at 0739. Thus, it can be concluded that the H_0 was rejected and H_a was received, which means there was a relationship between stress levels and hypertension levels based on the map (mean arterial pressure) at the time of the covid-19 pandemic in the pocogan 2 lajing Village arosbaya district Bangkalan. Stress will cause the release of the hormone adrenaline so that it can cause an increase in blood preassure through arterial contraction or vasodilatasi and an increase in heart rate, if the stress lasts a long time then blood preassure will remain high which can cause hypertension.

Based on the results expected by those with older hypertension to be able to express stress to avoid high blood pressure especially during the current covid-19 pandemic.

Keywords: Stress, Hypertension, Pandemic.

PENDAHULUAN

Terus menjadi bertambahnya umur hendak hadapi pergantian pada sel serta sistem badan. Pergantian yang terjalin pada sistem kardiovaskuler menyebabkan lanjut usia rentan terhadap bermacam penyakit degeneratif, salah satunya hipertensi. Semakin bertambahnya usia permeabilitas akan menurun yang akan mengakibatkan resiko terjadinya hipertensi. Peningkatan tekanan darah ataupun hipertensi pada lanjut usia ialah salah satu gejala dalam fisiologis stress. (Perry Potter, 2005 dalam Lidia, Musafaah, serta Hafifah, 2018). Hipertensi ialah keadaan dimana berlangsungnya kenaikan tekanan darah secara signifikan yang terjalin secara berkelanjutan (Tasalim *et al.*, 2020). Hipertensi di kelompokkan dalam penyakit *the silent disease* yaitu penderita tidak menyadari penyakit yang dideritanya sebelum dilakukan pemeriksaan (Perdana & Salmiyati, 2017).

Indikator pengukuran tekanan darah bisa menggunakan MAP dimana tekanan arteri rata-rata sepanjang satu siklus denyutan yang di miliki dari pengukuran tekanan

darah sistole serta tekanan darah diastole. Nilai wajar (Mean Arterial Pressure) merupakan berkisar antara 70- 100 mmHg (Haryuni, 2017). Pada penghitungan hendak didapatkan cerminan berarti dalam tekanan darah ialah, tekanan sistole merupakan tekanan optimal kala darah dipompakan dari ventrikel kiri, batasan wajar dari tekanan sistolik merupakan 100- 140 mmHg, tekanan diastolik merupakan tekanan darah pada dikala relaksasi, batasan wajar dari tekanan diastolik 60- 80 mmHg. Tekanan distolik menggambarkan tahanan pembuluh darah yang wajib dicapai oleh jantung (Haryuni, 2017).

Corona Virus Disease 2019 sudah membayang-bayangi sebagian besar benak kita dikala ini. Penyakit yang diakibatkan oleh virus ini sudah jadi pandemi. Dini mula terbentuknya peradangan saluran nafas akibat virus ini terdapat di Wuhan pada bulan Desember 2019 (Gordon., 2020; Zhou., 2020). Pandemi COVID- 19 sudah mengganti segala segi kehidupan warga. Tidak terkecuali para orang tua yang rentan. Dampak psikososial cenderung bertahan lebih lama

dibanding pandemi itu sendiri. Isolasi sepanjang sebagian bulan memunculkan kejenuhan, kecemasan, apalagi tidak bisa tidur (Banerjee, 2020). Kenaikan jumlah permasalahan Covid-19 bawa akibat kurang baik untuk mental seluruh orang, terlebih orang tua. Apalagi sebagian permasalahan tumbuh jadi kandas nafas yang hendak bersinambung jadi kematian. Perburukan keadaan penderita lebih kerap ditemukan pada orang umur lanjut serta mereka yang mempunyai penyakit penyerta tadinya (hipertensi, diabet, penyakit jantung) (Lai *et al.*, 2020; Wang *et al.*, 2020; Yang *et al.*, 2020).

Prevalensi hipertensi bersumber pada World Health Organization (2017) prevalensi hipertensi pada umur 18-39 (7,5%), 4059 (33,2%) serta umur lebih dari 60 tahun (63,1%). Di Indonesia Hipertensi ialah pemicu kematian no 3 dengan 6,7% dari populasi kematian pada seluruh usia. Hasil Riskesdas 2018 menampilkan kalau prevalensi penduduk dengan tekanan darah besar sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah besar pada wanita sebesar (36,85%), serta pada

pria sebesar (31,34%) (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Menurut data Dinas Kesehatan tahun 2019, penderita hipertensi di Jawa Timur yaitu sebanyak 11.952.694 penduduk dengan proporsi pria 48% serta wanita 52%. Dari jumlah tersebut, yang didapatkan pengidap hipertensi sebesar 40,1% ataupun 4.792.862 penduduk (Profil kesehatan Jatim, 2019). Prevensi penderita hipertensi di Kabupaten Bangkalan dari hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 12.814 atau 1,88% dari 682.014 penduduk didapatkan data penderita hipertensi sebanyak 1.518 penduduk atau 11,8% dengan proporsi laki-laki 726 atau 12,4% dan perempuan 792 atau 11,1% (Profil Kesehatan Kabupaten Bangkalan 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan di Dsn. Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan selama 5 bulan terakhir terdapat 75 penderita hipertensi lansia. Dari hasil riset pendahuluan yang dicoba oleh periset kepada 10 responden penderita hipertensi lansia awal usia 60–74 tahun berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) yang

dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021 di Dsn. Pocogan 2 Lajing kecamatan Arosbaya kabupaten Bangkalan, didapatkan data 2 (20%) responden nilai hipertensi berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) (83,333mmHg) dalam kategori normal, 2 (20%) responden nilai hipertensi berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) (136mmHg) dalam kategori sedang (Stadium 2), dan 6 (60%) responden nilai hipertensi berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) (133,333mmHg) dalam kategori berat (Stadium 3).

Ada aspek efek yang bisa meningkatkan tekanan darah ialah aspek yang tidak bisa dimodifikasi semacam riwayat keluarga, umur yang terus menjadi tua, tipe kelamin, ras. sedangkan yang dapat dimodifikasi yaitu kurang aktifitas fisik, obesitas, konsumsi alkohol, makanan tinggi lemak, merokok dan stres (Sari dkk, 2019).

Dampak dari hipertensi akan mengakibatkan stress dimana terjalin lewat kegiatan saraf simpatis, kenaikan saraf bisa menaikkan tekanan darah, sehingga terjalin stress, penyusutan guna biologis

pada lanjut usia dari aspek kehidupan yang silih berhubungan semacam pergantian raga, perubahan psikologis serta sosial apabila tidak bisa dilalui dengan baik hendak membatasi kegiatan tiap hari yang hendak menimbulkan stressor sampai mengakibatkan stress. (Sari dkk, 2019).

Maka dari itu dianjurkan penatalaksanaan dengan Terapi farmakologis Obat-obat anti hipertensi yaitu, Diuretik, simpatolitik, Vasodilator atrial yang bekerja langsung dan Antagonis Angiotensin (penghamban enzim pengubah angiotensin). Sedangkan terapi non-farmakologi yaitu, pengaturan diet, penurunan berat badan, olahraga, memperbaiki gaya hidup, terapi relaksasi napas dalam dan manajemen stres (Hartanti dkk, 2016).

Sehingga manajemen tingkat stres juga butuh dipunyai oleh tiap orang tercantum lanjut usia, supaya bisa melaksanakan coping secara positif terhadap tekanan pikiran yang menyimpannya. Salah satu perihal yang bisa jadi belum disadari warga ialah dengan manajemen tekanan pikiran. Sebab tekanan pikiran yang

berlangsung lama bisa menyebabkan tingginya tekanan darah yang menetap (Hartanti, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan variabel independen tingkat stress sedangkan variabel dependen adalah Tekanan darah MAP (*Mean Arterial Pressure*). Besar populasi sebanyak 75 lansia dan besar sampel sebanyak 37 lansia menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *puposif sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan uji *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Berdasarkan usia

Tabel 4.1 karakteristik umum responden berdasarkan usia 60-74 tahun di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
60-65 Tahun	20	54.1
66-70 Tahun	13	35.1
71-74 Tahun	4	10.8
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa usia lansia di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

sebagian besar berusia 60-65 tahun sejumlah 20 lansia dengan persentase (54.1%).

4.1.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	17	45.9
Perempuan	20	54.1
Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan jenis kelamin pada lansia di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar perempuan berjumlah 20 lansia dengan persentase (54.1%)

4.1.3 Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
PNS	2	5.4
Wiraswasta	4	10.8
Petani	16	43.2
Tidak bekerja	12	32.4
IRT	3	8.1
Total	37	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan pekerjaan lansia di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya petani sebanyak 16 lansia dengan persentase (43.2%)

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Tingkat Stres

Kategori Tingkat Stres	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	12	32.4
Sedang	6	16.2
Berat	19	51.4
Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan tingkat stres lansia di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar mengalami tingkat stres berat yaitu sebanyak 19 lansia dengan persentase (51.4%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi hipertensi berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*)

	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Stadium 1	3	8.1
Stadium 2	9	24.3
Stadium 3	9	24.3
Stadium 4	16	43.2
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hipertensi lansia berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya stadium 4 sebanyak 16 lansia dengan persentase (43.2%).

4.2.3 Tabulasi silang hubungan tingkat stres dengan tingkat hipertensi lansia berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*)

		Tekanan Darah MAP (<i>Mean Arterial Pressure</i>)								Total	
		Stadium 1		Stadium 2		Stadium 3		Stadium 4			
		F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Tingkat Stress	Ringan	3	8.1	7	18.9	0	0	2	5.4	12	32.4
	Sedang	0	0	2	5.4	4	10.8	0	0	6	16.2
	Berat	0	0	0	0	5	13.5	14	37.8	19	51.4
Total		3	8.1	9	24.3	9	24.3	16	43.2	37	100.0
		Uji Statistic <i>Spearman Rank correlation</i> : 0.739 $\alpha = 0,05$ $p = 0,000$									

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi silang di atas sebagian besar responden di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, mengalami tingkat stress berat dengan tekanan darah berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) sebanyak 14 responden atau (37.8%). Sedangkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank correlation* didapatkan hasil *p value*: $0,000 < \alpha 0,05$ dengan nilai korelasi 0.739.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat stres dengan tingkat hipertensi lansia berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 ²⁴ Gambaran tingkat stres penderit hipertensi lansia di masa pandemi covid-19 di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Bersumber pada hasil riset yang dicoba kalau tingkatan tekanan pikiran pengidap hipertensi lanjut usia sebagian besar lansia mengalami tingkat stres berat. Pada penelitian ini lansia mudah gelisah saat memikirkan hipertensi yang dideritanya dengan adanya pandemi Covid-19, merasa tegang ketika harus memeriksakan tekanan darah ke pelayanan kesehatan yang harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19, dan sulit mengontrol emosi karena gangguan-gangguan tekanan darah yang selalu meningkat selama dirumah saja, hal tersebut tidak dapat di pungkiri bagi lansia yang mengalami penyakit penyerta seperti hipertensi, yang dimana akan lebih mudah untuk terpapar Covid-19.

Peneliti berpendapat stres merupakan kondisi ketidaknyamanan seseorang yang biasanya terjadi karena sesuatu keadaan, seperti adanya ancaman, tekanan dan sesuatu yang tidak di inginkan. Stres yang terjadi

pada lansia yang mengalami hipertensi disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang angka kejadiannya semakin tinggi, berita-berita tidak benar mengenai Covid-19 yang beredar dimana-mana, sehingga lansia takut untuk memeriksakan kesehatannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Permasalahan peristiwa Covid- 19(Bagi handayani, 2020) di Indonesia masih terus meningkat dengan tingkatan kematian paling tinggi di dunia. Perihal ini membuat warga jadi takut, takut, bimbang sampai stress sehingga pengaruhi kesehatan. Warga jadi khawatir buat periksakan keadaan kesehatannya ya di rumah sakit, klinik ataupun puskesmas dengan alibi khawatir tertular Covid- 19, sehingga banyak penyakit yang tidak terkendali dengan baik, salah satunya adalah hipertensi.

Menurut (Yunita, 2020) S Tekanan pikiran psikologis merupakan sesuatu ikatan antara orang dengan area yang dinilai oleh orang melebihi keahlian ataupun sumber energi yang dipunyai serta mengecam kesejahteraan psikologis orang. Sumber- sumber tekanan

pikiran ataupun yang diucap stressor bisa berbentuk perceraian, perkawinan, meninggalnya orang terkasih, keadaan ekonomi, serta wujud penyesuaian diri yang lain. Dalam kehidupan, orang hendak hadapi penghayatan subjektif yang berbeda- beda terhadap suatu perihai. Apabila orang memperhitungkan kalau terjalin kesenjangan antara tuntutan serta kemampuannya dalam penuhi tuntutan tersebut, hingga orang hendak hadapi tekanan pikiran. Respon tekanan pikiran pada tiap orang pasti berbeda-beda bergantung ciri orang. Respon tekanan pikiran bisa berbentuk respon raga, psikologis, serta tingkah laku.

Pada penderita hipertensi lansia yang mengalami stres di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar di usia 60-65, dimana lansia diusia tersebut mudah tersinggung dengan hal-hal yang negatif.

Peneliti berpendapat lanjut usia ialah proses penuaan yang terjalin pada orang secara bertahap serta tidak bisa dihindari, salah satunya ialah penyusutan guna organ- organ pada tubuh dimana seseorang akan mengalaminya seiring bertambahnya umur yang berbeda- beda.

Perihal ini sejalan dengan riset(Bagi Windarsih, 2017)³⁴ Tekanan pikiran pada umur lanjut dipicu dengan terdapatnya pergantian hormonal dari badan spesialnya mereka yang hadapi andropause. Penyusutan kandungan testosteron serta terdapatnya down regulasi dari kortisol menimbulkan kendala guna kognitif serta atmosfer hati, gampang merasa letih, menyusutnya motivasi, berkurangnya ketajaman mental, hilangnya keyakinan diri serta tekanan mental. Pada lanjut usia terus menjadi meningkat umurnya, stresnya cenderung terus menjadi besar.

Pada penderita hipertensi lansia yang mengalami stres di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dimana wanita tidak lepas dari pergantian anatomi, raga serta fisiologi akibat menua.

Periset berkomentar wanita lebih banyak hadapi tekanan pikiran sebab wanita memiliki kecenderungan lebih pemikir dibanding pria serta pula wanita lebih kerap memikirkan suatu secara

kelewatan yang membuatnya rentan hadapi tekanan pikiran.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Situmorang, 2020) yang menarangkan kalau tekanan pikiran cenderung terhadap perempuan sebab terdapatnya aspek pemicu ialah aspek psikosial semacam merasa hidup tidak berharga lagi, kesepian akibat kehilangan pasangan dan merasa sendirian. Ditambah dengan adanya penolakan dan kritik serta rasa kurang percaya diri.

Pada penderita hipertensi lansia yang mengalami stres di Dsn. Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya adalah petani, dimana kelelahan kerja menampilkan perbandingan antara kondisi raga badan dengan mental yang hendak menyebabkan penyusutan pada energi kerja serta ketahanan badan buat bekerja hendak menurun.

Peneliti berpendapat stres terhadap pekerjaan menunjukkan beberapa respon tubuh yang menandakan bahwa mereka sedang mengalami stres kerja adanya keluhan sakit kepala atau pusing akibat tekanan darah yang tinggi dan rendah, kurangnya semangat dalam bekerja,

mudah tersinggung, raut wajah terlihat lelah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Widiharti, 2020) Beban kerja yang berlebih pada seseorang jadi salah satu aspek terjadinya peningkatan tekanan darah. Mengenai ini disebabkan beban kerja yang berat hendak menaikkan beban bonus buat jantung yang harus memompa darah lebih banyak lagi keseluruh badan. Pada siklus kehidupan seorang tidak tidak sering hadapi tekanan pikiran yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Mengenai ini dapat dipengaruhi karena tuntutan kerja yang sangat keras maupun seringnya bekerja sampai larut malam. Beban kerja meliputi pembatasan jam kerja sejauh 6- 7 jam, sisanya diwajibkan buat istirahat buat memulihkan keadaan kesehatan.

5.2 Gambaran tingkat hipertensi lansia berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressur*) di masa pandemi covid-19 di Dsn. Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat hipertensi lansia di masa pandemi

Covid-19 di Dsn. Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya mengalami tekanan darah berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) berada di stadium 4. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 Warga jadi khawatir buat periksakan keadaan kesehatannya ya di rumah sakit, klinik maupun puskesmas dengan alibi takut tertular Covid_19, sehingga banyak penyakit yang tidak terkontrol dengan baik, salah satunya ialah hipertensi.

Peneliti berpendapat Hipertensi selama pandemi dimana masyarakat tidak berani melaksanakan pengecekan ke pelayanan kesehatan, sehingga bila terdapat keluhan yang tidak berat masyarakat hendak membeli obat di apotik tanpa mengidentifikasi tekanan darahnya, Mengenai ini sangat mengkhawatirkan karena tekanan darah yang tidak terkontrol bisa menimbulkan bermacam komplikasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Widharti dan Fitrihanur, 2020) dimana kasus kejadian Covid-19 di Indonesia yang semakin, dan membuat masyarakat menjadi takut untuk memeriksakan kondisi kesehatannya ke pelayanan kesehatan dengan alibi

khawatir tertular sehingga banyak penyakit yang tidak terkontrol salah satunya yakni hipertensi.

Menurut (Pudji, 2020) variabel hipertensi didapatkan melalui pengukuran tekanan darah memakai tensi m air raksa. Setelah diketahui sistole dan diastole subjek, peneliti langsung melakukan perhitungan MAP untuk mengetahui apakah subjek masuk dalam kelompok kasus hipertensi atau tidak. Subjek dikatakan hipertensi jika hasil MAP lebih dari 105 mmHg.

Menurut (Larasati, 2021) orang dengan penyakit penyerta yakni salah satu kelompok yang sangat rentan terpapar virus di masa pandemi Covid- 19, sebagian penyakit penyerta antara lain ialah hipertensi, Diabet Melitus, serta penyakit jantung. Oleh karena itu, Pemerintah lewat Kementerian Kesehatan membagikan atensi sungguh- sungguh serta spesial, disebabkan orang tersebut apabila terkonfirmasi Covid- 19 berpotensi besar hadapi perburukan klinis sehingga tingkatan efek kematian (Kemenkes RI, 2020).

Pada penelitian ini penderita hipertensi lansia berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) di Dsn. Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar di usia 60-65 tahun, karena dimana lansia pembuluh darahnya cenderung terus menjadi membeku ataupun kaku, ³¹ membuat jantung harus bekerja lebih keras sehingga membuat tekanan darah terus menjadi besar.

Peneliti berpendapat hipertensi pada lanjut usia ialah terjalin sebab pergantian struktur pembuluh darah semacam elastisitas pembuluh darah menurun serta kekakuan pada dinding arteri sehingga dapat memunculkan penyempitan pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah mengarah jaringan serta organ- organ badan jadi menurun.

Perihal ini sejalan dengan riset(Windani et angkatan laut(AL)., 2019) Hipertensi yang terjalin pada lanjut usia sebab terdapatnya pergantian lapisan ⁵ pada jaringan pembuluh darah ialah berkurangnya kelenturan pembuluh darah serta terjalin kekakuan pada susunan pembuluh darah arteri yang bisa menimbulkan penyempitan pada pembuluh darah sehingga

menyebabkan aliran darah jadi menurun ke segala bagian badan.

Pada penelitian ini penderita hipertensi lansia berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) di Dsn. Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar perempuan yang mengalami hipertensi, dimana tekanan darah besar lebih banyak pada wanita yang dipengaruhi oleh kandungan hormone estrogen yang hendak menyusut kala perempuan merambah umur tua sehingga wanita lebih rentan hadapi tekanan darah tinggi.

Peneliti berpendapat hipertensi lansia pada perempuan yaitu dimana wanita hadapi menopause, yang pada keadaan tersebut terjalin pergantian hormonal, ialah terjalin penyusutan perbandingan estrogen serta androgen yang menimbulkan kenaikan pelepasan renin, sehingga bisa merangsang kenaikan tekanan darah.

Perihal ini cocok dengan riset(Supriyono, 2019) kalau perempuan lebih berisiko hadapi kenaikan tekanan darah. Dikala dini haid perempuan cenderung hadapi penyusutan tekanan darah, hendak

namun sehabis menopause perempuan cenderung hadapi kenaikan tekanan darah perihail ini diakibatkan sebab aspek hormonal yang bisa mempengaruhinya.

5.3 Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Hipertensi Lansia Berdasarkan MAP (Mean Arterial Pressure) di masa pandemi covid-19 di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Hipertensi Lansia Berdasarkan MAP (Mean Arterial Pressure) di masa pandemi covid-19 Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan didapatkan hasil bahwa tingkat stress berat dengan tekan tekanan darah berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) hampir setengahnya stadium 4. Pada riset ini menampilkan kalau terdapat ikatan positif antara tingkatan tekanan pikiran dengan tingkatan hipertensi lansia berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) di masa pandemi Covid-19, sehingga bisa disimpulkan kalau terus menjadi besar tingkatan tekanan pikiran hingga terus menjadi besar pula tingkat hipertensi

berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) di masa pandemi Covid-19.

Peneliti berpendapat Kedatangan wabah pandemi Covid-19 pastinya banyak membagikan akibat serta pengaruh yang tidak biasa pada kehidupan warga. Bukan cuma akibat yang terjalin pada kesehatan raga, tetapi keadaan psikologis orang serta warga juga turut terbawa- bawa pula. Terdapat sebagian akibat psikologi kala pandemi yang terjalin serta dialami oleh warga ialah gangguan stress.

Menurut (Yuliana, 2020) Pandemi Covid- 19 ini berakibat pada penduduk global secara ekstrem, serta terhadap bermacam aspek kehidupan. Ancaman penyakit ini dialami oleh banyak negeri, terjalin pada seluruh kelompok usia, paling utama pada kelompok usia tua ataupun lanjut umur. Lanjut umur mengalami resiko yang signifikan terserang penyakit virus Corona ini, terlebih bila mereka hadapi kendala kesehatan bersamaan dengan penyusutan keadaan fisiologi.

Lanjut usia serta orang dengan bermacam kendala sistemik semacam hipertensi, penyakit jantung, diabet, asma, dll, berisiko besar terserang COVID- 19. Hambatan mobilitas yang diberlakukan selaku langkah penangkalan wabah jadi hambatan konektivitas sosial di golongan lanjut usia. Isolasi sosial yang diciptakan sudah ditemui buat tingkatan tingkatan kecemasan secara eksponensial serta permasalahan sikap yang dihasilkan di antara orang tua. Orang yang terletak dalam isolasi sosial serta karantina hadapi kesepian, indikasi tekanan pikiran pasca trauma, kebimbangan, kemarahan, tekanan mental, serta kecenderungan bunuh diri.(Walarine2020).

Perihal ini sejalan dengan riset Amira, Suryani, serta Hendrawati(2021), berkata kalau terdapat ikatan yang signifikan antara tingkatan tekanan pikiran dengan hipertensi. Tekanan pikiran bisa menimbulkan aktifasi sistem saraf simpatis yang bisa menimbulkan kenaikan pelepasan norepinefrin dari saraf simpatis di jantung serta pembuluh darah, yang menimbulkan kenaikan cardiac output serta kenaikan resistensi vascular sistemik. Berikutnya medulla adrenal

mensekresi katekolamin lebih(epinefrin serta norepinefrin). Aktivasi dari sistem saraf simpatis bisa tingkatan perputaran angiotensin II, aldosteron serta vasopressin yang bisa tingkatan resistensi vascular sistemik. Elevasi yang berkelanjutan pada angiotensin II serta katekolamin bisa menimbulkan hipertrofi jantung serta pembuluh darah yang keduanya bisa berkontribusi buat kenaikan yang berkepanjangan dalam tekanan darah.

Riset ini diperkuat kembali oleh riset yang dicoba oleh(Rahmah, 2019) yang mengatakan kalau terdapat ikatan yang signifikan antara tekanan pikiran dengan tekanan darah, seorang yang lagi hadapi tekanan pikiran hendak menimbulkan pelepasan hormon adrenalin sehingga bisa menimbulkan kenaikan tekanan darah lewat kontraksi arteri ataupun vasodilatasi serta kenaikan denyut jantung, apabila stress tersebut berlangsung lama hingga tekanan darah hendak senantiasa besar yang bisa menimbulkan hipertensi (Sari, 2019).

Peneliti berpendapat stres merupakan reaksi tubuh seseorang dimana sedang menghadapi sebuah ancaman, tekanan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga dimana seseorang yang mengalami stres lebih lama maka akan mempengaruhi tekanan darah seseorang meningkat, dan juga dimana pentingnya pengukuran tekanan darah pada seseorang menggunakan MAP (Mean Arterial Pressure) yang mengalami hipertensi yaitu untuk mengetahui seberapa bagus aliran darah untuk mencapai ke organ.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Lansia di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan sebagian besar mengalami tingkat stres berat.
2. Lansia di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya mengalami tekanan darah berdasarkan MAP (*Mean Arterial Pressure*) berada di stadium 4.
3. Ada hubungan tingkat stres dengan tingkat hipertensi lansia berdasarkan MAP (*mean arterial*

pressure) di Dusun Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

6.2 Saran

a) Bagi responden

Responen diharapkan lebih meningkatkan manajemen stres dalam menghadapi pandemi Covid-19 seperti saat ini, karena jika mengalami stres yang berlebihan akan mempengaruhi penyakit yang dideritanya seperti hipertensi itu sendiri.

b) Bagi tempat penelitian

Diharapkan menjadi acuan bagi masyarakat di Dsn. Pocogan 2 Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan, dalam manajemen stres bagi penderita hipertensi disaat pandemi covid-19

c) Bagi peneliti selanjutnya

Untuk periset lain bisa menjadikan hasil riset ini selaku referensi supaya bisa menyusun riset lebih baik lagi dengan memakai media yang dimodifikasi, subjek riset yang lebih luas serta

dengan memakai instrumen riset yang lebih mendalam dan komprehensif serta ukuran variabel yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banerjee D. 2020. Age And Ageism In Covid-19: Elderly Mental Health-Care Vulnerabilities And Needs. *Asian Journal Of Psychiatry*. Vol 51: 102154. Doi: 10.1016/J.Ajp.2020.102154.
- Hartanti, Wardana, Fajar. (2016). *Terapi Relaksasi Napas Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jik)*. Issn 1978-3167
- Haryuni, S. (2017). Mean Arterial Pressure (Map) Berhubungan Dengan Kejadian Mortalitas Pada Pasien Stroke Perdarahan Intracerebral. *Jurnal Care*, 5(1), 123–129.
- Larasati, D. (2021). Peningkatan Informasi Penyakit Dengan Komorbid Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Piyungan. *Abdimas Madani*, 3(1), 21-25.
- Lidia R, Musafaah, & Hafifah I. (2018). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Rawat Inap Cempaka*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru, 70714
- Perdana, M. A., Salmiyati, S., & Nurmaguphita, D. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Egc
- Pudji Hastutik, K. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*.
- Supriyono, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Tekanan Darah Sistolik Pada Peserta Pelatihan Manajemen Puskesmas. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 32-48.
- Windarsih, A. D., & Devianto, A. (2017). *Hubungan Antara Stres Dan Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Hipertensi Pada Lansia. Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 62-71.

Widiharti, W., & Fitrianur, W. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 61-67.

Manuskrip SITI NUR FADILAH

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

18 %
INTERNET SOURCES

6 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournalwiraraja.com Internet Source	3 %
2	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2 %
3	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
4	www.scribd.com Internet Source	1 %
5	ejournal.unklab.ac.id Internet Source	1 %
6	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %
7	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1 %
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
9	repository.stikesbcm.ac.id Internet Source	1 %

10	journal.stikessuakainsan.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
12	Dewi Susanti, Mohamad Hasinuddin. "Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III yang Diberi Terapi Musik Mozart dan Terapi Murrotal Al-Qur'an", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2021 Publication	1 %
13	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1 %
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
15	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
16	jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id Internet Source	1 %
17	www.ejournalwiraraja.com Internet Source	<1 %
18	www.rri.ro Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %

20

Internet Source

<1 %

21

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

22

www.liputan6.com

Internet Source

<1 %

23

Misrawati Aprilyana Puspa. "SISTEM PAKAR
DIAGNOSA PENYAKIT HIPERTENSI
MENGUNAKAN METODE NAIVE BAYES PADA
RSUD ALOE SABOE KOTA GORONTALO",
ILKOM Jurnal Ilmiah, 2018

Publication

<1 %

24

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

25

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

27

ejournal.skpm.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

29

elibrary.almaata.ac.id

Internet Source

<1 %

unimasd3bidan.blogspot.com

30

Internet Source

<1 %

31

www.alodokter.com

Internet Source

<1 %

32

akbidhipekalongan.ac.id

Internet Source

<1 %

33

cantik.tempco

Internet Source

<1 %

34

jurnal.akper-notokusumo.ac.id

Internet Source

<1 %

35

digilib.ukh.ac.id

Internet Source

<1 %

36

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

37

www.jawapos.com

Internet Source

<1 %

38

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip SITI NUR FADILAH

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19